

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT DALAM MENURUNKAN TINGKAT KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM ,MULIA SEJAHTERA

Hieronimus Banggur¹, Eka Putri Suryantari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia.
Email: 20111501022@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menyimpan dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui kredit. Resiko kemacetan kredit selalu terjadi dalam lembaga keuangan pemberi kredit, sehingga apabila lembaga keuangan pemberi kredit kurang hati-hati dalam pemberian kreditnya, maka dapat menyebabkan kemacetan kredit. Pengendalian intern yang memadai berkaitan erat dengan sistem pemberian kredit, karena apabila pengendalian intern tidak diterapkan secara memadai maka akan berpengaruh pada sistem pemberian kredit, dan resiko kredit macet dapat terjadi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mengetahui sistem pengendalian intern pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera kurang efektif dalam melakukan pemberian kredit. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dimana prosedur yang ada kurang diterapkan serta pemisahan fungsi dan tugas pada struktur organisasi yang kurang jelas.

Kata Kunci: prosedur, kredit, koperasi, simpan pinjam

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan lembaga keuangan yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, yang menghimpun dana dari setiap anggotanya sebagai modal usaha untuk menjalankan kegiatan di bidang ekonomi yang sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Masalah keamanan kredit merupakan masalah utama yang harus diperhatikan, karena adanya resiko yang mungkin akan timbul dalam sistem pemberian kredit. Kemungkinan yang sering terjadi dalam pemberian kredit ialah kemacetan pembayaran atau pengembalian utang yang dilakukan oleh nasabah. Terjadinya kemacetan kredit yang dilakukan oleh nasabah akan berakibat buruk terhadap kelangsungan hidup operasional koperasi, oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern dan sistem pemberian kredit yang baik agar kredit yang disalurkan berjalan dengan efektif dan terhindar dari segala bentuk penyelewengan. Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera didirikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah dalam segala bidang. Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota dengan menyediakan simpanan dan kredit. Bagi sebuah lembaga keuangan pemberi kredit, pemberian kredit merupakan sumber keuntungan atau pendapatan yang besar bagi perusahaan. Pendapatan terbesar bagi lembaga

pemberi kredit berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit memiliki resiko yang cukup besar bagi perusahaan, seperti yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera. Kredit yang disalurkan pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera kepada nasabahnya mengalami masalah. Masalah tersebut diantaranya ialah ketidak tepatan waktu dalam pembayaran pokok dan pembayaran bunga pinjaman, sehingga menyebabkan terjadinya tunggakan yang pada akhirnya berakibat pada kemacetan kredit. Faktor lain juga terjadi karena dari pihak debitur mengalami kegagalan dalam usahanya yang mengakibatkan ketidak adaan dana untuk membayar angsuran. Apabila kredit macet tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi bagi koperasi, kerugian yang timbul akibat kredit macet diantaranya ialah aliran kas yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, dan kerugian materi misalnya nilai jaminan sudah tidak cukup lagi untuk menutup seluruh kewajiban debitur akibat biaya denda yang terus meningkat. Agar kegiatan perkreditan dapat berjalan dengan lancar dan baik, maka Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera memerlukan perbaikan dalam sistem pengendalian intern pemberian kredit. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan permasalahan dari penelitian ini ialah adanya pembayaran anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera yang tidak tepat pada waktunya sehingga terdapat anggota melakukan penunggakan yang pada akhirnya anggota berhenti membayar angsuran dan menimbulkan adanya kredit macet dan tingkat kredit macet yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera saat ini mencapai 25 % dari total kredit yang diberikan. Faktor tersebut dikarenakan kurangnya sistem pengendalian intern pemberian kredit, sehingga mengakibatkan adanya itikad tidak baik dari anggota dan adanya anggota yang mengalami kegagalan dalam usahanya yang mengakibatkan ketidak adaan dana untuk membayar angsuran atau mengembalikan pinjaman.

2. Metode

Penelitian ini bertempat di pada Koperasi Muliah Sejahtera yang beralamat di Jl. Pulau Batam No.40a Dauh Peken, Kec.Tabanan, Kab.Tabanan. Praktik kerja lapangan ini dilaksanakan selama 3 bulan di hitung sejak tanggal 21 Agustus-24 November 2023. Kantor buka mulai jam 08.00- 16.00 WITA setiap Senin-Jumat. Jenis penelitian yang digunakan ialah Kualitatif, yaitu dengan menggambarkan, menjelaskan dan menganalisa data -data kemudian menguraikannya dalam bentuk tertulis.

3. Hasil Pembahasan

1.1.1 Analisis Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera sudah cukup baik, dalam melakukan survei petugas survei sudah Jurnal Kompilek Vol. 8 No. 1 Juni 2016 77 memperhatikan prinsip 5C, namun terkadang kurang diterapkan secara baik, dan pada laporan hasil survei dan analisa kredit belum dilakukan pengecekan secara teliti, sehingga bisa terjadi penipuan dan tidak dilakukan survei karena dalam hal ini hanya didasari unsur kepercayaan, dan keputusan pengajuan pinjaman juga belum dilakukan secara tertulis. Dalam hal ini, lebih baik prinsip 5C yang sudah diterapkan dalam analisa kredit lebih ditekankan lagi untuk dilakukan dan diterapkan dengan lebih baik lagi, dan pimpinan

yang berwenang bisa melakukan pengecekan hasil survei dan analisa kredit lebih teliti lagi, agar tidak disalahgunakan dan dapat mengurangi terjadinya kegagalan kredit. Dan untuk keputusan hasil survei pengajuan pinjaman bisa dilakukan secara tertulis dan jelas, contohnya hasil analisa tentang kemampuan calon anggota atau penerima kredit dalam mengembalikan pinjaman, dilihat dari sudut pandang kemampuan ekonomi, karakter, dan prospek usaha kedepannya

1.1.2 Analisa Pengendalian Intern

1. Analisa struktur organisasi

Pengendalian intern yang ditetapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera pada struktur organisasi sudah cukup baik, yaitu memisahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap bagian, namun tugas pada account officer belum ditetapkan secara jelas, karena masih merangkap sebagai petugas survei. Dalam hal ini lebih baik segera ditetapkan petugas survei, karena jika petugas survei ditetapkan dalam struktur organisasi, maka tugas account officer dapat berjalan dengan efektif sesuai tugas dan tanggung jawabnya, dan resiko kegagalan kredit juga dapat diminimalisasikan.

2. Analisa pencatatan dan peralatan yang digunakan

Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera sudah memiliki pencatatan yang baik, pencatatan pada setiap transaksi sudah dilakukan pada pos masing-masing. Namun untuk peralatan yang digunakan pada pencatatan masih menggunakan sistem manual, akan lebih baik jika diberikan peralatan yang lebih memadai lagi untuk bisa lebih efektif dalam pencatatan.

3. Analisa pengawasan dan perlindungan aset

Pengawasan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera masih kurang, hal tersebut disebabkan karena masih jarang sekali dilakukan pengontrolan atau pengecekan pada setiap bagian, terutama pada account officer, dan pengawasan terhadap anggota juga masih belum dilaksanakan secara efektif. Dalam hal perlindungan aset pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera masih kurang, akan lebih baik jika lembaga melakukan asuransi untuk melindungi asetnya.

Analisa data pembayaran kredit
Jumlah kredit yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera pada tahun 2019 lebih kecil dibandingkan pada tahun 2023, jumlah pemberian kredit pada tahun 2019, dalam hal ini penurunan pemberian kredit macet disebabkan karena kurangnya pengendalian intern dalam pemberian kredit. Hal yang harus dilakukan ialah meningkatkan jumlah kredit, berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi tingkat kredit macet dan meningkatkan pengendalian intern sistem pemberian kredit.

4. Analisa penyebab kredit macet

Dari tahun ke tahun tingkat kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera mengalami kenaikan, penyebab kredit macet tersebut disebabkan karena adanya itikad yang tidak baik dari anggota, dalam hal ini adanya pemalsuan dalam Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan anggota yang tidak diketahui keberadaannya, Jurnal Kompilek Vol. 8 No. 1 Juni 2016 78 menurunnya usaha anggota dan adanya anggota yang mengalami kegagalan dalam usahanya yang mengakibatkan kemampuan anggota

untuk membayar angsuran atau mengembalikan pinjaman menurun, adanya itikad tidak baik dari petugas koperasi untuk kepentingan pribadi, petugas koperasi menggunakan atas nama kredit orang lain untuk kepentingan pribadinya, kurangnya pengetahuan pegawai dalam pengelolaan pemberian kredit, terkadang pegawai menyalurkan kreditnya dan menganalisa kelayakan kredit hanya berdasarkan nilai jaminan sehingga tidak memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, kurang efektifnya pegawai dalam membina anggota dan kurangnya pengawasan terhadap anggota, dalam hal ini adanya pegawai yang kurang aktif dalam pengawasan dan pembinaan terhadap anggotanya. Oleh karena itu monitoring atau pengawasan dan evaluasi petugas terhadap anggotanya lebih ditingkatkan, dan pemberian pelatihan untuk petugas kredit lebih baik perlu dilakukan agar pengetahuan para petugas kredit lebih bertambah.

5. Analisa Penyelamatan Kredit Macet

Penyelamatan kredit macet yang dilakukan sudah cukup baik dan ada dalam teori, namun lebih baik jika langkah yang dilakukan ditambahkan dengan cara restructuring (penataan kembali) yaitu dengan memberikan tambahan modal kepada anggota agar usaha anggota tersebut dapat kembali berjalan, sehingga anggota dapat kembali mengembalikan pinjamannya, namun pemberian tambahan modal hanya dilakukan kepada anggota yang benar-benar layak untuk diberikan tambahan modal.

6. Analisa Penyelesaian Kredit Macet

Penyelesaian kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera sudah baik sesuai dengan teori, yaitu dilakukan dengan melakukan metode pencadangan yaitu dengan membentuk cadangan kerugian piutang 0.5% dari jumlah kredit yang diberikan, dan metode penghapusan yang terdiri dari metode hapus kredit dan metode hapus buku. Hapus kredit dilakukan untuk penghapusan atas kerugian penjualan jaminan kendaraan anggota yang disita dan hapus buku dilakukan bagi anggota yang benar-benar mengalami kegagalan dalam usahanya dan anggota yang benar-benar bermasalah. Hapus buku dilakukan pada akhir tahun sebelum SHU (Sisa Hasil Usaha) dibagikan kepada anggota.

4. Simpulan

1. Sistem pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera sudah dilaksanakan dengan cukup baik, pada fungsi yang terkait sudah melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Dokumen yang digunakan yang digunakan pada sistem pemberian kredit sudah cukup baik, namun untuk surat keputusan pengajuan pinjaman yang disetujui oleh manager belum dilakukan secara tertulis. Catatan akuntansi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pemberian kredit.

2. Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera sudah dilakukan dengan cukup baik, dalam melakukan survei petugas sudah menggunakan prinsip 5C namun terkadang kurang diterapkan secara baik, dan pada laporan hasil survei dan analisa kredit belum dilakukan pengecekan secara teliti sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

3. Pengendalian intern Koperasi Simpan Pinjam Mulia Sejahtera pada struktur organisasi sudah memisahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap bagian, namun tugas account officer belum ditetapkan secara jelas karena masih merangkap sebagai petugas survei. Pengawasan dan perlindungan aset juga masih kurang, karena pengecekan pada setiap bagian utamanya account officer masih jarang dilakukan, dan pengawasan terhadap anggota masih belum dilaksanakan secara efektif.

4. Penyebab kredit macet pada Simpan Pinjam Mulia Sejahtera dari sisi intern ialah dikarenakan adanya itikad tidak baik dari petugas koperasi untuk kepentingan pribadi, kurangnya pengetahuan pegawai dalam pengelolaan kredit dan kurang efektifnya pembinaan dan pengawasan terhadap anggota. Penyebab kredit macet yang disebabkan oleh anggota ialah adanya itikad tidak baik dari anggota, menurunnya usaha anggota dan kegagalan anggota dalam usahanya.

5. Daftar Rujukan

- Diana, A., Setiawati, L. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. ANDI Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Alfabeta, Bandung.
- Fitria, Fatimatul. 2009. Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. BPR Harta Raya Cipta Mulya, Srengat-Kabupaten Blitar). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara, Blitar.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2011. Dasar – Dasar Perbankan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hoopwood, William S. George H. Bodnar. 2006. Sistem Informasi Akuntansi Edisi 6. Yogyakarta: Adi Yogyakarta.
- Horngren, Charles T., Walter T, Harrison Jr., Linda Smith, Bamber. 2006. Akuntansi Jilid 1. Edisi Keenam. Alih Bahasa Barlian Muhamad. Indeks, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Raja Grafindo Persada, Jakarta. . 2011. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Papalangi, Riska S. 2013. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM Pada PT. BRI (Persero) TBK. Manado. Fakultas Ekonomi Universitas Samratulangi, Manado.
- Rahayu, Suci. 2013. Analisa Prosedur Pemberian Kredit Untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet Melalui Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada PT. BPR Nusamba, Ngunut). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara, Blitar.
- Reeve, James M., et al. 2013. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunindyo, Aris., Wijayanti, Ari Aprilia. 2010. Penanganan Kredit Bermasalah pada PT. BRI (Persero) TBK. Cabang Semarang Petimura Unit Jragung. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang

